



**PENGEMBANGAN *PICTURE BOOK* SEJARAH NASIONAL
DENGAN PENDEKATAN TEMATIK TERPADU UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Intan Kurniasari Suwandi¹⁾, Muhsinatun Siasah Masruri²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No.1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Geografi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia
Email: ¹⁾ intan_djogdja@yahoo.com, ²⁾ muhsisiasah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu dan (2) mengetahui keefektifan *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*. Pengembangan produk menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Subjek coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket, observasi, tes, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, angket, lembar observasi, soal tes hasil belajar; serta catatan lapangan. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak dan efektif digunakan. Kelayakan dilihat dari: (1) Hasil penilaian ahli materi pembelajaran= 80,00 (baik) dan ahli media pembelajaran= 89,14 (sangat baik). (2) Angket tanggapan peserta didik *one-to-one evaluation*= 91,80 (sangat baik), *small-group evaluation*= 90,31 (sangat baik), dan *field trial evaluation*= 86,37 (sangat baik). Keefektifan media yang dikembangkan dilihat dari: (1) Hasil observasi di kelas *small-group evaluation*= 100,00 (sangat baik) dan *field trial evaluation*= 85,71 (sangat baik) dan (2) Ketuntasan disimpulkan berdasarkan skor rata-rata *posttest* pada tahap *one-to-one evaluation*= 86,67 (sangat baik), *small-group evaluation*= 92,13 (sangat baik), dan *field trial evaluation*= 89,53 (sangat baik). Dengan demikian, *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: *picture book* sejarah nasional, pendekatan tematik terpadu

***DEVELOPING A NATIONAL HISTORY PICTURE BOOK
WITH INTEGRATED THEMATIC APPROACH FOR GRADE 4 PRIMARY SCHOOL***

Abstract

This research aims to: (1) produce a national histories picture book and (2) determine the effectiveness of the developed book for increase students' comprehension of grade 4 Primary School. This research is research and development. Product development use to Dick & Carey's model. Data collection techniques using interview, questionnaire, observation, achievement tests, and field note. Instruments using interview guide, questionnaires, observation sheet, paper based test item, and field note and analysed using descriptive statistics. The results showed that the product is feasible and effective to used in SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Feasibility to used seem from: (1) subject-matter expert evaluation= 80.00 ("good") and instructional media expert= 89.14 ("excellent"). (2) Questionnaire of student's respons in one-to-one evaluation= 91.80 ("excellent"), small-group evaluation= 90.31 ("excellent"), and field trial evaluation= 86.37 ("excellent"). Effectiveness seem from: (1) Observation of product-used in small-group evaluation's class= 100.00 ("excellent") and field trial evaluation's class= 85.71 ("excellent"). (2) Mastery learning inferred from the average score of posttest in one-to-one evaluation= 86.67 ("excellent"), small-group evaluation= 92.13 ("excellent"), and field trial evaluation= 89.53 ("excellent"). Thus, national histories picture book which developed can increase student's comprehension.

Keywords: *national histories picture book, integrated thematic approach*

How to Cite: Suwandi, I., & Masruri, M. (2016). Pengembangan *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu untuk kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 79 - 92. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7747>

Pendahuluan

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No.20, 2003). Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 pasal 36 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang berdasarkan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan ini ditingkatkan secara berencana dan berkala. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Kurikulum 2013 merupakan salah satu hasil upaya penyempurnaan tersebut dan dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Selain itu, proses pembelajarannya juga menggunakan pendekatan saintifik, sehingga semua mata pelajaran diwarnai dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian dan pengembangan ini menitikberatkan pada mata pelajaran IPS. Dalam Salinan Lampiran Permendikbud Tahun 2013 Nomor 67 tentang Kurikulum SD/MI, IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta Matematika. Namun, mata pelajaran tersebut berdiri sendiri pada kelas IV-VI.

Mata pelajaran IPS di SD/MI merupakan "IPS Terpadu". "Terpadu" berarti bahwa IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung

jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu, IPS dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan di masa depan karena adanya kehidupan masyarakat global yang senantiasa berubah. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2008, p.162).

Pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS. Materi IPS kelas IV SD/MI memuat materi sejarah nasional tentang tokoh pahlawan Indonesia dan perjuangannya dari masa kerajaan Hindu-Buddha hingga masa kini. Pada umumnya, peserta didik menganggap bahwa sejarah itu mudah dan tidak menarik (Latief, 2006). Sanusi (Latief, 2006, p.106) menyatakan bahwa "peserta didik umumnya mempelajari sejarah karena sebagai mata pelajaran yang diujikan dan yang penting nilai yang diperolehnya baik".

Demikian pula penjelasan Cervone (White, 1995, p.160) bahwa peserta didik menganggap sejarah sebagai kumpulan data, fakta, nama, dan kejadian yang tidak ada hubungannya dengan unsur manusia atau personal dan sulit dipahami. Padahal peserta didik perlu mempelajari sejarah karena sejarah mempunyai kegunaan edukatif, inspiratif, instruktif, dan rekreatif (Latief, 2006, pp.71-74; Ellis, 2010, p.317). Sejarah mengajarkan generasi muda untuk belajar dari kesalahan dan mencontoh dari peristiwa yang bermanfaat di masa lalu (Mulder, 2000, p.9). Sejarah juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan apresiasi awal peserta didik terhadap orang lain. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu peserta didik melihat masa lalu sebagai pengalaman-pengalaman dari persoalan-persoalan penting yang tetap ada hingga sekarang (Wineburg, 2006, pp.vii-viii; Rowley & Cooper, 2009, p.191).

Salah satu teks IPS yang sering dipelajari oleh peserta didik kelas IV sampai dengan kelas VIII ialah teks sejarah (Chapin, 2009, p.320). Sejarah dipelajari peserta didik sebagai materi yang *built-in*, maupun sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Peserta didik biasanya diprioritaskan mempelajari sejarah nasional, dengan tujuan agar peserta didik lebih dahulu tumbuh rasa kebangsaannya. Sejarah nasional berfungsi sebagai penumbuh kebudayaan nasional, dengan mengajarkan dari model-model

kepahlawanan, aspirasi, dan inspirasi para pemimpin di masa lalu mengabdikan diri kepada masyarakat dan negara (Isjoni, 2007, pp.40-41).

Melihat betapa pentingnya sejarah nasional, maka guru SD mempunyai kewajiban meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah nasional yang terdapat dalam mata pelajaran IPS. Upaya peningkatan kualitas dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna, bukan sebatas menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep untuk dihafal, melainkan terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal untuk ikut serta dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mindes, 2005, p.7; Sedyawati, 2006, p.344; Ellis, 2010, p.4; Whitlock, 2014, p.64). Oleh karena itu, guru hendaknya mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermanfaat dan bermakna.

Pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik adalah sebuah proses sistematis di mana setiap komponennya penting untuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran (Dick, Carey, & Carey, 2005, p.1). Komponen-komponen pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, materi, dan lingkungan pembelajaran. Semua komponen tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap perubahan pada satu komponen dapat mempengaruhi komponen lain dan pada pencapaian tujuan akhir. Lingkungan bukan hanya tempat di mana pembelajaran tersebut berlangsung, melainkan juga metode, media, dan teknologi yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan memandu pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini diawali dengan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan dari masing-masing komponen tersebut, terutama kebutuhan guru dan peserta didik.

Studi pendahuluan dilakukan di kelas IV SD Negeri Negeri Percobaan 3 Pakem pada tanggal 22-24 Februari 2014. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa SD Negeri Percobaan 3 Pakem sudah menerapkan Kurikulum 2013, pembelajarannya sudah diintegrasikan melalui pendekatan tematik terpadu. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran diketahui bahwa peserta

didik terlihat senang dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi, seperti metode ceramah, penugasan, diskusi berpasangan dengan teman sejejak, diskusi kelompok, dan *role playing*.

Berdasar observasi, media pembelajaran tematik terpadu yang digunakan ialah media grafis berupa *printed material* (bahan ajar cetak), yaitu "Buku Siswa" dan "Buku Guru" dari Kemdikbud. Guru belum menggunakan bahan ajar lain selain "Buku Guru" sebagai pedoman dalam mengajar. Teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memandu peserta didik ialah laptop dan LCD. LCD biasa digunakan guru untuk membantu menayangkan gambar yang diperoleh dari *softfile* "Buku Siswa" dan internet.

Berdasar hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem pada tanggal 22 Februari 2014, kendala yang dialami guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ialah terbatasnya waktu yang diperlukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih luas. Materi pembelajaran yang diajarkan masih terbatas pada apa yang terdapat dalam "Buku Siswa". Selain itu, guru juga merasa kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran tematik terpadu karena keterbatasan waktu. Berdasar hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran tematik terpadu yang dapat menunjang materi pembelajaran pada "Buku Siswa" dan membantu memperluas wawasan peserta didik. Media pembelajaran tematik terpadu yang dapat digunakan di kelas ialah *web-based thematic learning*, video interaktif, dan *picture book*.

Pembelajaran disebut bermakna bagi peserta didik apabila hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah berhubungan dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Flood et al., 1993, p.360; Helm, 2008, p.2; Al Hassan, 2012, p.405). Oleh karena itu, desain pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada materi pembelajaran tentang sejarah nasional pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan", metode pembelajaran dengan teknik "*Survey, Question, Read, Recite, and Review*" ("*SQ3R*"), menggunakan media pembelajaran *picture book*.

Tema dalam pembelajaran tematik terpadu hendaklah mempertimbangkan segi kemandirian, kebermanfaatannya, kekontektualan, dan

kebermaknaannya (Savage & Amstrong, 1996, pp.460-463; Helm, 2009, p.2; Majid, 2014, p.103). Tema pembelajaran kelas IV semester 1 yang dianggap sesuai dengan batasan materi pembelajaran ialah tema “Menghargai Jasa Pahlawan” dengan subtema “Sikap Kepahlawanan”. Subtema tersebut diasumsikan mampu menjadikan pembelajaran IPS tentang sejarah nasional Indonesia menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan kajian, subtema ini diasumsikan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi sekaligus edukator bagi peserta didik dalam membangun dan meraih cita-cita. Subtema ini juga berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai positif yang perlu dikembangkan dalam membentuk warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik serta bertanggung jawab.

Penggunaan metode pembelajaran dengan teknik “SQ3R” untuk membantu peserta didik terlibat aktif dalam memahami isi bacaan (Heinich, et al., 2002, p.92). Media pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan adalah *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu. *Picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan terdiri atas kesatuan teks dan gambar. *Picture book* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *printed material* (bahan ajar cetak). *Printed material* ini dapat digolongkan sebagai salah satu media pembelajaran dua dimensi yang mempunyai panjang dan lebar (Heinich, et al., 2002, p.10; Sudjana & Rivai, 2010, pp.3-4). *Picture book* yang dikembangkan terdiri atas kata-kata dan gambar. Menurut *teori cone of experience* dari Edgar Dale (Sudjana & Rivai, 2010, p.76; Heinich et al., 2002, p.11), penggunaan lambang simbolik (lambang visual dan lambang kata) dapat meringkas penyampaian informasi ke dalam periode waktu yang lebih singkat. Peristiwa sejarah yang berlangsung dalam periode waktu yang panjang dapat disampaikan secara lebih singkat dan lebih konkret. Selain itu, peserta didik dapat belajar lebih baik apabila menggunakan gambar dan kata-kata, daripada belajar dari kata saja (Clark & Lyons, 2011, p.ix).

Picture book yang dikembangkan juga dapat diklasifikasikan sebagai *illustrated book* dan salah satu bentuk sastra anak yang menghibur, dan dapat diasumsikan sebagai sumber bacaan yang menarik dan menerapkan kebermanfaatan rekreatif sejarah bagi peserta didik. Selain itu, beberapa kelebihan *picture book* bagi peserta didik adalah meningkatkan minat

belajar (Wiarsih, 2009), membantu mengembangkan pemahaman (Flood et al., 1993, p.361), meningkatkan keterampilan berbahasa/ mengembangkan kosakata (Huang, 2009; Faizah, 2009; Adeyemi, 2010, p.16), membantu transisi membaca (Matulka, 2008, p.8), meningkatkan hasil belajar pendidikan nilai (Faizah, 2009; Adeyemi, 2010, p.16), membantu mengembangkan *visual literacy* (Matulka, 2008, p.149; Mallet, 2010, p. 30; Birketveit, 2015, p.25), dan salah satu sarana untuk mengajarkan budaya (Al Hassan, 2012, p.405; Dolan, 2014, p.92). Budaya yang diajarkan adalah budaya Jawa dan budaya Islam (Arab) yang mempengaruhi kehidupan tokoh Pangeran Diponegoro dalam *picture book* yang dikembangkan. Integrasi dengan budaya dan pengalaman sosial akan membuat peserta didik antusias belajar (Baghban, 2007, p.71). Hal ini didukung pendapat Vygotsky (Matulka, 2008, pp.130-131) bahwa perkembangan peserta didik berinteraksi dengan pengalaman sosial dan budayanya. Kemampuan berbahasa peserta didik perlu dikembangkan karena bahasa memegang peran sentral dalam perkembangan mental peserta didik. *Picture book* lintas kurikulum dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran IPS, menyajikan konsep sejarah, dan mengembangkan diskusi kritis (Youngs & Serafini, 2011, p.115).

Alasan lain yang mendukung pengembangan *picture book* sejarah nasional sebagai salah satu bahan ajar bagi peserta didik ialah berdasar hasil penelitian: (1) bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter mampu membantu membangun dan meningkatkan karakter peserta didik (Saputro & Soeharto, 2015; Sari & Syamsi, 2015), dan (2) bahan ajar yang terintegrasi nilai karakter terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Indaryati & Jailani, 2015). Selain itu, integrasi antara gambar dan teks dalam *picture book* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini didukung penelitian dari Azmussyani & Wangid (2014), yaitu bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif; (2) meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, dan (3) meningkatkan hasil keterampilan menulis peserta didik, baik dari segi kerapian tulisan, penerapan ejaan dan tanda baca. Namun dalam hal ini guru perlu berperan sebagai penyampai

informasi, fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi peserta didik.

Picture book sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan diharapkan bermakna bagi peserta didik kelas IV SD karena dikembangkan sesuai dengan karakteristik tahapan perkembangannya. Peserta didik kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu berpikir logis, berpikir abstrak, mengklasifikasikan dan memahami suatu hubungan, berimajinasi ke masa lalu dan masa depan, memecahkan masalah sederhana, serta tidak selalu bingung dengan apa yang dipahaminya (Nurdiyanto, 2005, p.202; Santrock, 2011, p.44; Schunk, 2012, p.333). Peserta didik pada usia ini juga sudah mempunyai perspektif, membayangkan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan, mampu membangun moralitas melalui bimbingan dan teladan, serta aktif berpikir tentang benar dan salah (Berk, 2006, pp.336-337). Dengan demikian, *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengkonkretkan pengetahuan sejarah yang terjadi di masa lalu dan berperan sebagai sarana *transfer of values* yang membantu membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Hal tersebut selaras dengan fungsi sejarah sebagai edukator dan inspirator bagi peserta didik. Dengan demikian, konsep sejarah nasional lebih mudah diterima dan tertanam dalam sanubari peserta didik. Selanjutnya diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di masa lalu sebagai “guru kehidupan” untuk diterapkan di masa kini dan masa mendatang.

Nilai-nilai positif dapat dipelajari peserta didik melalui kisah tokoh sejarah di masa lalu (Nurdiyanto, 2010, p.31). *Picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan mengisahkan tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia yang sudah “dikenal” oleh peserta didik. Berdasar hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem, diketahui bahwa peserta didik tidak ada kecenderungan menyukai salah satu tokoh pahlawan tertentu. Peserta didik menganggap semua tokoh pahlawan di “Buku Siswa” menarik. Guru kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem berharap bahwa tokoh pahlawan nasional yang dikisahkan dalam *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan hendaknya melengkapi apa yang ada di “Buku Siswa”. Hal ini dikarenakan beberapa kegiatan

pembelajaran dalam “Buku Siswa” memerlukan buku tambahan sebagai sumber bacaan tentang riwayat perjuangan beberapa pahlawan nasional Indonesia, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengisi tugas dan menceritakan riwayat pahlawan. Peneliti membatasi pada salah satu tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasar analisis dalam “Buku Siswa” pada tema “Menghargai Jasa Pahlawan”, tokoh yang sesuai dengan batasan tersebut ialah Pangeran Diponegoro dan Ki Hadjar Dewantara. Pangeran Diponegoro dipelajari pada Pembelajaran 2, sedangkan Ki Hadjar Dewantara dipelajari pada Pembelajaran 4.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, tokoh pahlawan yang dikisahkan dalam *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan dibatasi pada Pangeran Diponegoro. Alasan lain yang mendukung penggunaan Pangeran Diponegoro sebagai tokoh utama ialah adanya keterbatasan ketersediaan buku tentang Pangeran Diponegoro di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan diketahui bahwa baru ada sebuah buku yang mengisahkan tentang perjuangan Pangeran Diponegoro. Isi kisah perjuangannya kurang lengkap, belum mengintegrasikan antarmata pelajaran, berbentuk novel, dan berwarna hitam putih dengan sedikit gambar ilustrasi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa *picture book* sejarah nasional belum tersedia di perpustakaan sekolah. Alasan tersebut didukung penelitian Mulatiningsih (2013, pp.224-226), yaitu sikap optimis dan penuh harapan peserta didik dapat dikembangkan melalui semangat Pangeran Diponegoro di masa lalu.

Pemilihan penggunaan gambar ilustrasi berwarna dengan karakter kartun bergaya *anime/manga style* dalam *picture book* yang dikembangkan berdasar pertimbangan karakteristik perkembangan fungsi pengamatan dan tahapan representasi gambar peserta didik. Peserta didik kelas IV SD sudah mampu membedakan bahwa objek di atas kertas berbeda dengan objek di dunia nyata, memahami bahwa gambar objek visual ada hubungannya dengan objek/kejadian di dunia nyata, dan mampu menangkap ciri-ciri suatu objek (Kartono, 1995, pp.135-136; Heinich et al., 2002, p.114). Peserta didik pada usia ini juga lebih menyukai gambar berwarna dengan tingkat kerealistikan moderat (Heinich et al., 2002, p.119; Sudjana & Rivai, 2010, p.10). Kartun dapat dimanfaatkan sebagai motivasi, ilustrasi dalam kegiatan

pembelajaran, dan bentuk kegiatan bagi peserta didik (Brown, Lewis & Harchleroad, 1977, p.113; Sudjana & Rivai, 2010, pp.61-63).

Harapan akhir dari pengembangan *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu ini ialah *picture book* tersebut dapat memfasilitasi *life long education* dan *transfer of values* yang penting bagi pembentukan dan pengembangan watak/karakter peserta didik, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia. Selain itu, pembelajaran tematik terpadu, khususnya pembelajaran IPS pada materi sejarah diharapkan dapat lebih bermanfaat, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Pengembangan produk menggunakan model pengembangan Dick & Carey (2005). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang terdiri dari dua kelas. Kelas A terdiri atas 28 peserta didik, sedangkan kelas B terdiri atas 23 peserta didik. Penelitian dilakukan pada 22 September sampai dengan 2 Oktober 2014.

Prosedur pengembangan menggunakan tahapan model pengembangan Dick & Carey yang terdiri atas sembilan langkah, yaitu: (1) *identify instructional goals*, (2) *conduct instructional analysis*, (3) *analyze learners and contexts*, (4) *write performance objectives*, (5) *develop assessment instrument*, (6) *develop instructional strategy*, (7) *develop and select instructional materials*, (8) *design and conduct formative evaluation of instruction*, (9) *revise instruction*, dan (10) *design and conduct*

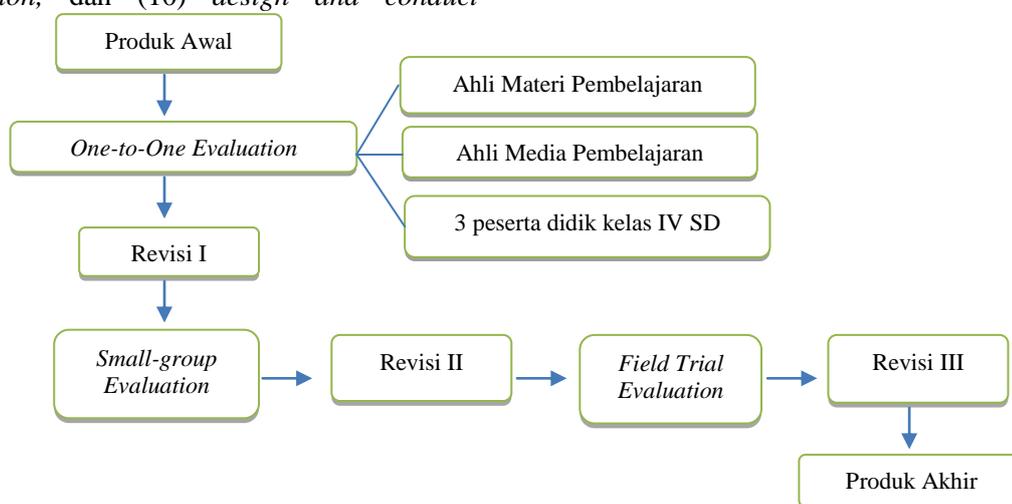
summative evaluation. Namun, penelitian ini belum sampai pada langkah kesepuluh.

Desain uji coba produk dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi: (1) *one-to-one evaluation*, (2) *small-group evaluation*, dan (3) *field trial evaluation* yang dapat digambarkan dalam **Gambar 1**.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, penilaian produk oleh para ahli (*experts judgement*), angket, observasi, catatan lapangan, dan tes. Sehubungan dengan itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah pedoman wawancara, angket *rating scale* penilaian produk, angket tanggapan peserta didik, lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan soal tes tertulis. Soal tes tertulis yang digunakan ialah *entry behaviours test*, *practice tests*, dan *posttest*.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil penilaian produk oleh para ahli, skor hasil angket tanggapan peserta didik, skor hasil observasi, dan skor *posttest* peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan hasil catatan lapangan.

Teknik analisa yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Data kuantitatif yang terdiri atas skor hasil validasi tentang kelayakan dari ahli materi dan media pembelajaran, skor hasil angket tanggapan peserta didik, skor dari hasil observasi proses pembelajaran, dan skor hasil *posttest* ditabulasikan, dihitung reratanya, diubah dalam skala 100, lalu dihitung \bar{X}_i dan s_{bi} berdasarkan kriteria penilaian pada **Tabel 1**.



Gambar 1. Bagan Desain Uji Coba Produk

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif tentang Kelayakan dan Keefektifan *Picture Book* Sejarah Nasional

| No. | Rentang Skor (<i>i</i>) Kuantitatif | Kriteria Kualitatif |
|-----|--|---------------------|
| 1. | $X > (\bar{X}_i + 1,8 \text{ sbi})$ | Sangat baik |
| 2. | $(\bar{X}_i + 0,6 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X}_i + 1,8 \text{ sbi})$ | Baik |
| 3. | $(\bar{X}_i - 0,6 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X}_i + 0,6 \text{ sbi})$ | Cukup baik |
| 4. | $(\bar{X}_i - 1,8 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X}_i - 0,6 \text{ sbi})$ | Kurang baik |
| 5. | $X \leq (\bar{X}_i - 1,8 \text{ sbi})$ | Sangat kurang baik |

(Widiyoko, 2009, p.238)

Keterangan:

$$\bar{X}_i \text{ (rata-rata ideal)} = \frac{1}{2} \text{ (skor maksimum ideal} + \text{ skor minimum ideal)}$$

$$\text{sbi} = \frac{1}{6} \text{ (skor maksimum ideal} - \text{ skor minimum ideal)}$$

Skor maksimum ideal: \sum (butir penilaian x skor tertinggi)

Skor minimum ideal : \sum (butir penilaian x skor terendah)

X = skor empiris

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data model Miles & Huberman yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada tahap analisis data penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan-tampilan statistik deskriptif dan/atau grafik skor.

Hasil dan Pembahasan

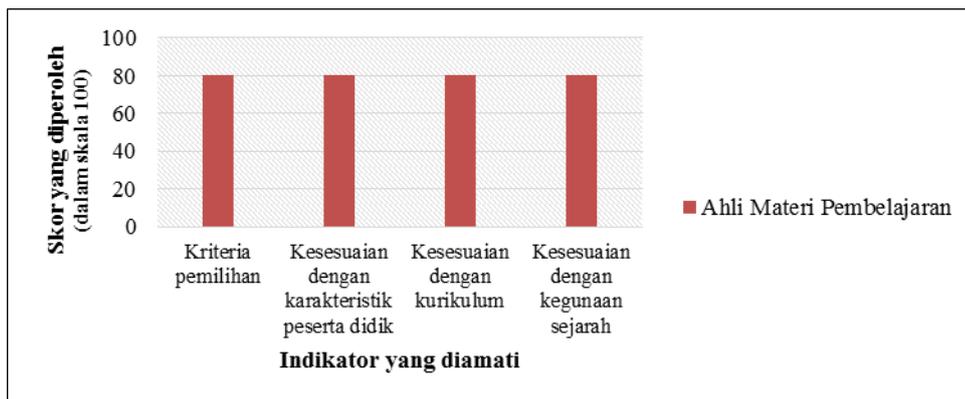
Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran tematik terpadu, yaitu *picture book* bertema sejarah nasional yang layak bagi peserta didik kelas IV SD. Produk akhir adalah produk hasil perbaikan berdasar *one-to-one evaluation*, *small-group evaluation*, dan *field trial evaluation* yang telah dilaksanakan. *Picture book* sejarah nasional yang dihasilkan adalah *picture book* tentang kisah perjuangan Pangeran Diponegoro yang digunakan sebagai salah satu suplemen pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD pada tema 5 “Menghargai Jasa Pahlawan”, khususnya subtema “Sikap Kepahlawanan”. Oleh sebab itu, *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan harus layak dari segi materi maupun desain media pembelajaran sebelum digunakan.

Penggunaan *picture book* sejarah nasional sebagai suplemen pembelajaran di kelas IV SD tidak lepas dari peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik ter-

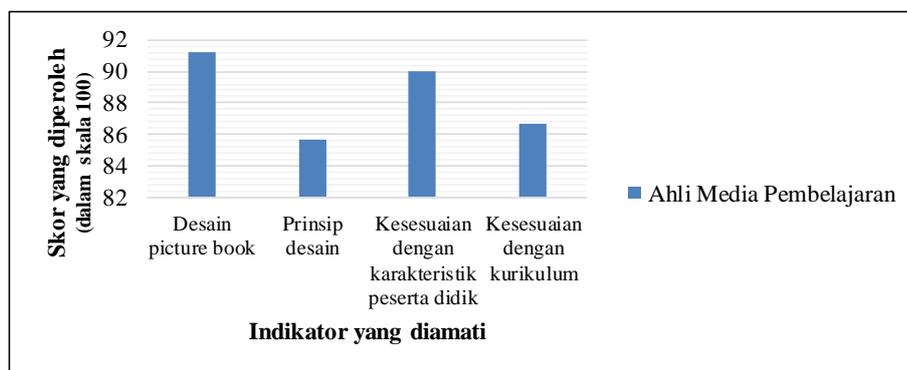
padu di kelas. *Picture book* tersebut akan berfungsi lebih efektif dalam pembelajaran apabila sesuai dengan kebutuhan guru, peserta didik, dan pembelajaran. Berkaitan dengan penilaian kelayakan dan keefektifan *picture book* yang dikembangkan tersebut, berikut beberapa temuan dalam penelitian dan pengembangan *picture book* sejarah nasional ini.

Pertama, tahap *one-to-one evaluation* dilakukan oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan dengan peserta didik. Hasil penilaian kelayakan oleh hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi pembelajaran berada pada kriteria “baik” sedangkan ahli media pembelajaran berada pada kriteria “sangat baik”. Hal tersebut berarti *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan melakukan revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan.

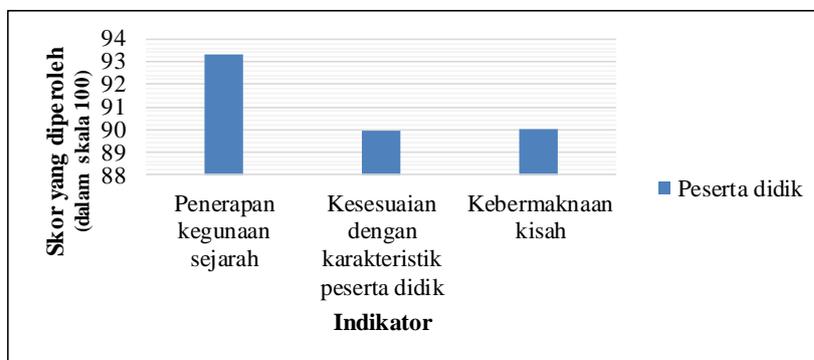
Hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi pembelajaran diperoleh skor rata-rata 80,00. Hal tersebut berarti bahwa materi pembelajaran dalam *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pemilihan *picture book* yang baik, memiliki kesesuaian dengan karakteristik tahap perkembangan peserta didik kelas IV SD, memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang sedang berlaku, dan memiliki kesesuaian dengan kegunaan sejarah bagi peserta didik. Hasil penilaian tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 2**.



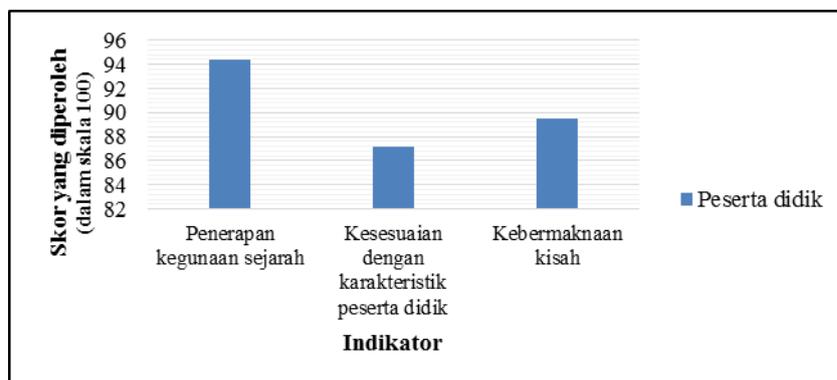
Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Kelayakan Produk oleh Ahli Materi Pembelajaran



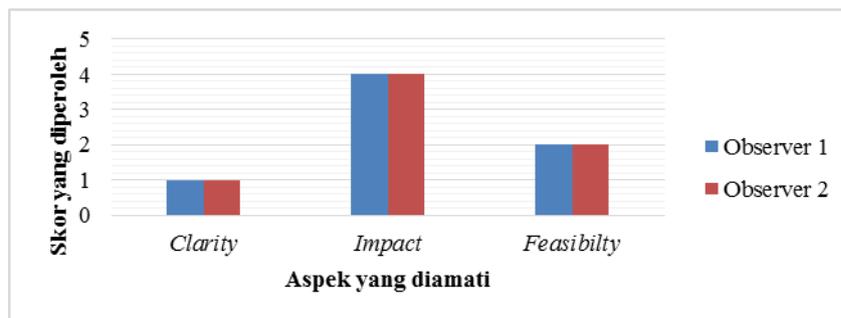
Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Kelayakan Produk oleh Ahli Media Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik *One-to-one Evaluation*



Gambar 5. Diagram Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik *Small-group Evaluation*



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi di Kelas *Small-group Evaluation*

Hasil penilaian kelayakan produk oleh ahli media pembelajaran diperoleh skor rata-rata 89,14. Hal tersebut berarti *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan layak dilihat dari segi desain media pembelajaran, baik dilihat dari desain dan prinsip *picture book* yang dikembangkan, kesesuaian isi materi *picture book* dengan karakteristik tahap perkembangan peserta didik, maupun kesesuaian isi materi *picture book* dengan kurikulum yang sedang berlaku. Hasil penilaian kelayakan tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 3**.

Hasil *one-to-one evaluation* dengan peserta didik tidak dijumpai adanya kesulitan mengartikan dan memahami kosakata dan gambar ilustrasi yang digunakan, kalimat dalam angket, serta soal evaluasi yang diberikan. Sedangkan, hasil angket tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan memperoleh skor 91,80 (“sangat baik”) dilihat dari indikator penerapan kegunaan sejarah dalam penyusunan materi pembelajaran, kesesuaiannya dengan karakteristik tahap perkembangan peserta didik, dan kebermaknaan kisahnya. Hasil angket tanggapan peserta didik tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 4**.

Selain itu, berdasar hasil *posttest* peserta didik diketahui bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai, ditunjukkan dengan skor rata-rata 91,80 dengan kriteria “sangat baik”. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan pengetahuan tahun pada halaman 24 dan 48.

Kedua, tahap *small-group evaluation* dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan. Tanggapan peserta didik yang diperoleh melalui angket berada dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata 90,31. Hasil angket tanggapan peserta didik

tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 5**.

Hal tersebut berarti tanggapan peserta didik terhadap kesesuaian isi materi dalam *picture book* dengan kegunaan sejarah dan karakteristik tahap perkembangannya dinilai “sangat baik”. Selain itu, peserta didik juga menilai kebermaknaan kisah dalam *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan sudah “sangat baik”. Produk yang dikembangkan tidak mengalami revisi, baik dari segi materi maupun desain pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan adalah terkait LKPD yang digunakan sebagai kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan *picture book*. Berdasar catatan lapangan, LKPD yang disusun perlu diperbaiki dengan menambahkan petunjuk pengerjaan soal yang jelas dan runtut, sehingga peserta didik dapat langsung mengerti apa yang harus dikerjakan dengan LKPD tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah guru perlu menjelaskan cara pengerjaan *practice tests* secara lebih jelas untuk menghindari peserta didik yang menjawab perilaku positif berdasarkan apa yang ada di “Rangkuman” saja. Namun, hasil observasi secara keseluruhan menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *picture book* yang dikembangkan berada dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata 7,00 yang jika diubah dalam skala 100 adalah 100,00.

Observasi pembelajaran salah satunya dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ketercapaian tujuan pembelajaran pada *small-group evaluation* ini berada dalam kriteria “sangat baik”. Hasil observasi tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 6**.

Ketercapaian tujuan ini juga dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menuliskan perilaku dan contoh

perilaku yang ditemukan dalam kisah pada saat mengerjakan *practice tests* dan *posttest*. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi *picture book* dengan kehidupan sehari-harinya dapat dilihat dari kesinkronan jawaban antara soal *posttest* nomor 2 dan nomor 3 dengan kesimpulan pembelajaran dari “Kisah Sang Pangeran Rendah Hati, Berani, dan Rela Berkorban”. Selain itu, *impact* maupun *feasibility* bagi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung juga berada dalam kriteria “sangat baik”. *Impact* terlihat dari adanya kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi secara lebih kontekstual. Menurut kedua observer, kemudahan guru dalam memberi penjelasan terjadi karena tokoh pahlawan Pangeran Diponegara berasal dari DIY. Selain itu, *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan juga sudah diintegrasikan dengan cukup baik, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan tematik terpadu.

Picture book sejarah nasional yang dikembangkan mampu menarik minat dan mengarahkan konsentrasi peserta didik. Hal tersebut dapat diamati dengan dijumpainya semua peserta didik terfokus perhatian dan konsentrasinya dari awal hingga akhir pembelajaran.

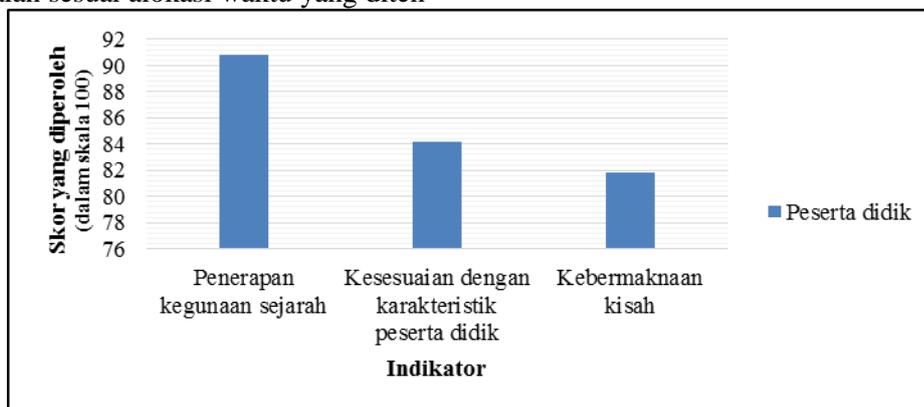
Menurut hasil pengamatan observer, terfokusnya perhatian terjadi karena ada penyajian materi dengan gambar-gambar berwarna, sehingga peserta didik tertarik untuk membaca dan berkonsentrasi secara lebih fokus. Selain itu, desain *picture book* yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dan peserta didik untuk pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menggunakan *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan. Proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu yang diten-

tukan dan rancangan pembelajaran yang disusun berjalan dengan baik dengan beberapa catatan, yaitu penambahan penarikan kesimpulan tentang perubahan nama Pangeran Diponegara dan adanya perilaku positif yang belum teridentifikasi oleh peneliti dan peserta didik. Penambahan kesimpulan tersebut ditambahkan pada *slideshow powerpoint* yang telah disusun.

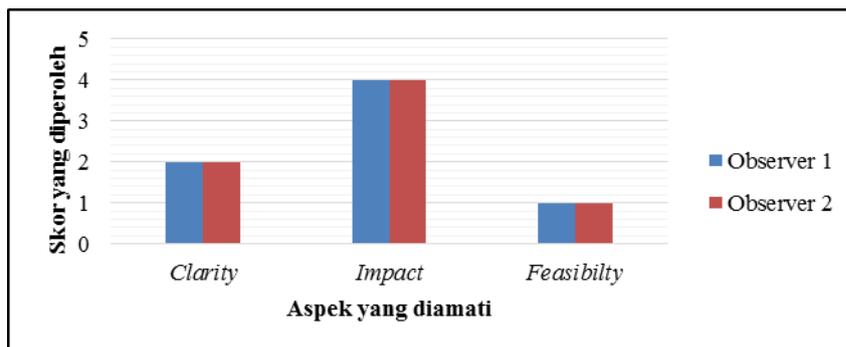
Terakhir, tahap *field trial evaluation* dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Keefektifan tersebut diketahui dengan melihat apakah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *picture book* “Kisah Sang Pangeran Rendah Hati, Berani, dan Rela Berkorban” dapat mencapai *setting* pembelajaran yang diharapkan. *Setting* pembelajaran di kelas *field trial evaluation* merupakan *setting* yang serupa dengan *setting* pembelajaran di kelas *small-group evaluation*. Namun, *setting* pembelajaran dalam *field trial evaluation* ini sudah direvisi kelemahan dan kekurangan berdasar hasil *small-group evaluation*.

Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan *picture book* “Kisah Sang Pangeran Rendah Hati, Berani, dan Rela Berkorban” ini memperoleh skor rata-rata 86,37 yang berarti bahwa tanggapan peserta didik berada dalam kriteria “sangat baik”. Hasil angket tanggapan peserta didik tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 7**.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu dengan *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan berada dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 85,71. Hasil observasi tersebut dapat diilustrasikan melalui **Gambar 8**.



Gambar 7. Diagram Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik *Field Trial Evaluation*



Gambar 8. Diagram Hasil Hasil Observasi Kelas *Field Trial Evaluation*

Proses pembelajaran identifikasi perilaku dalam kisah *picture book* dengan menggunakan LKPD di kelas *field trial evaluation* ini terlihat lebih baik daripada kelas *small-group evaluation*. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya peserta didik yang kebingungan untuk bertanya tentang bagaimana cara mengerjakan LKPD tersebut. Hal lain yang menjadi salah satu refleksi bersama adalah tentang alokasi waktu pembelajaran yang lebih panjang dari waktu yang direncanakan. Menurut pengamatan, hal ini terjadi karena kecepatan membaca sebagian besar peserta didik kelas *field trial evaluation* lebih cepat dari waktu yang telah direncanakan. Namun, pemahaman materi peserta didik kurang. Sebagian besar peserta didik terlihat “sekedar membaca”, sehingga kesulitan ketika peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perilaku positif dan perilaku negatif dengan soal LKPD. Peserta didik mengidentifikasi dengan cara membaca ulang *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan.

Hasil *posttest* yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah menggunakan *picture book*. Hal itu berarti bahwa *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, proses pembelajaran dengan menggunakan *picture book* tersebut tidak lepas dari adanya peranan guru. Hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas *small-group evaluation* dan kelas *field trial evaluation* menunjukkan bahwa guru sebagai salah satu penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Peranan dan kemampuan guru terutama diperlukan dalam menjelaskan dan mengarahkan konsentrasi peserta didik (mengarahkan perhatian) agar peserta didik mengetahui “apa yang sebaiknya dan/atau apa yang seharusnya dilakukan”. Selain itu, hal tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menyusun pengetahuan baru, serta

menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Kemampuan dan kontrol guru dalam menempatkan diri ketika proses pembelajaran juga penting. Guru harus mampu menempatkan dirinya sesuai situasi dan kondisi yang ada. Guru hendaknya mengetahui kapan guru bertindak sebagai guru, orang tua, dan/atau orang dewasa bagi peserta didik dan kapan bertindak sebagai teman peserta didik.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain: (1) *picture book* sejarah nasional terbatas diujicobakan pada sebuah sekolah dasar, sehingga kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik subjek coba; dan (2) materi pembelajaran pada *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan baru berfokus pada tahap pengenalan perilaku, belum pada tahapan afektif yang lebih mendalam. Soal tes hasil belajar yang dikembangkan juga baru terbatas untuk mengukur ranah kognitif sederhana yang terkait perilaku positif dan perilaku negatif dalam *picture book* “Kisah Sang Pangeran Rendah Hati, Berani, dan Rela Berkorban”.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasar hasil penilaian para ahli, dapat disimpulkan bahwa *picture book* sejarah nasional dengan pendekatan tematik terpadu yang dikembangkan layak digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, *picture book* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar berkaitan dengan perilaku positif Pangeran Diponegoro. Pada Tabel 2 berikut merupakan daftar perilaku positif Pangeran Diponegoro yang berhasil diidentifikasi peserta didik.

Tabel 2. Perilaku Positif yang Berhasil Diidentifikasi Peserta Didik

| No. | Perilaku | Persentase (%) | | | |
|-----|------------------------|----------------|-------|-----|-------|
| | | A | B | C | D |
| 1. | Berani | 71,43 | 100 | 100 | 100 |
| 2. | Mau menjalin kerjasama | | 100 | 100 | 100 |
| 3. | Suka menolong | | 100 | 100 | 100 |
| 4. | Pantang menyerah | | 66,67 | 100 | 100 |
| 5. | Rela berkorban | | 100 | 100 | 92,86 |
| 6. | Rendah hati | | 100 | 100 | 100 |
| 7. | Cerdik | | | | 60,71 |
| 8. | Bertanggung jawab | | | | 42,86 |
| 9. | Suka belajar | | | | 39,29 |
| 10. | Jujur | 28,57 | | | |

Keterangan:

A: Sebelum menggunakan *picture book* yang dikembangkan (hasil *entry behaviours test*)

B: Tahap *one-to-one evaluation* dengan peserta didik

C: Tahap *small-group evaluation*

D: Tahap *field trial evaluation*

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar: Pertama, guru: *picture book* “Kisah Sang Pangeran Rendah Hati, Berani, dan Relas Berkorban” ini dapat digunakan sebagai salah satu suplemen pembelajaran karena sudah teruji kelayakan dan keefektifannya.

Kedua, peserta didik: *picture book* ini tidak hanya digunakan sebagai suplemen pembelajaran, melainkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan sejarah yang menghibur, karena *picture book* ini telah didesain sesuai dengan kriteria pemilihan *picture book* yang baik dan mempertimbangkan karakteristik tahap perkembangan peserta didik.

Ketiga, sekolah: *picture book* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan suplemen pembelajaran yang mendukung kurikulum dan kebutuhan masyarakat dengan cara mengenalkan perilaku-perilaku positif yang dapat diteladani peserta didik melalui tokoh Pangeran Diponegoro. Secara umum, *picture book* sejarah nasional ini dapat dibaca oleh anak usia kelas IV SD ke atas, sehingga *picture book* ini juga dapat digunakan peserta didik kelas tinggi sebagai bacaan umum yang berisi pengetahuan sejarah.

Keempat, peneliti selanjutnya: *picture book* dengan jenis lain, tema lain, dan/atau tokoh lain dapat dikembangkan dengan gaya gambar, gaya bahasa, dan strategi pembelajaran yang berbeda.

Terakhir, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan penerbit buku komersil

dan/atau membagikannya ke sekolah-sekolah lainnya.

Daftar Pustaka

- Adeyemi, D. A. (2010). Justification of a multidisciplinary approach to teaching language in Botswana junior secondary schools. *The Journal of Language, Technology & Entrepreneurship in Africa*, 2, 8-20.
- Al Hassan, I. B. M. (2012). Multidisciplinary curriculum to teaching english language in Sudanese institutions (a case study). *Theory and Practice in Language Studies*, 2, 402-406.
- Azmussyani, A. & Wangid, M. Nur. (2014). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2, 1-13. Diakses tanggal 23 Juli 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2640/2195>
- Baghban, M. (2007). Immigration in childhood: Using picture books to cope. *The Social Studies*, March/April, 71-76.
- Barnes, J. (2011). *Cross-curricular learning 3-14*. (2nd ed.). Los Angeles: Sage.
- Barone, R., Oswald, B., & Barone, D. (2014). Historical fiction through fifth graders' eyes. *Journal of Classroom Research in Literacy*, Spring, 4-16.

- Berk, L. E. (2006). *Development through the lifespan*. (5th ed.). Boston: Pearson.
- Birketveit, A. (2015). Picture books in EFL: vehicles of visual and verbal literacy. *Nordic Journal of Modern Language Methodology*, 3, 1-27.
- Brown, J. W., Lewis, R. B., & Harcleroade, F. F. (1977). *AV Instruction: Technology, media, and methods* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Cervetti, et.al. (2012). The impact of an integrated approach to science and literacy in elementary school classrooms. *Journal of Research in Science Teaching*, 49, 631–658. Diakses tanggal 25 April 2015 dari <http://www.deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/91115/21015ftp.pdf>
- Chapin, J. R. (2009). *Elementary social studies: A practical guide*. (7th ed.). Boston: Pearson.
- Clark, R. C. & Lyons, C. (2011). *Graphics for learning: Proven guidelines for planning, designing, and evaluating visuals in training materials* (2nd ed.). San Francisco, CA: Preiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*. (6th ed.). Boston: Pearson.
- Dolan, A. M. (2014). Intercultural education, picturebooks and refugees: approaches for language teachers. *CLELEjournal*, 2, 92-109.
- Ellis, A. K. (2010). *Teaching and learning elementary social studies*. (9th ed.). Boston: Pearson.
- Faizah, Umi. (2009). Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 249-256.
- Fisher, A. (2008). A picture book helps students “read” characters. *Classroom Notes Plus*, August, 1-5. Diakses tanggal 25 April 2015 dari <http://ncte.org/pubs/journals/cnp/issues>
- Flood, N., et.al. (1993). Teaching the whole enchilada: Enhancing multiculturalism through children’s literature in the content areas. *Reading Horizons*, 33, 359-365.
- Heinich, R., et.al. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River: Pearson Education.
- Helm, J. H. (2008). Got standards? Don’t give up on engaged learning! *Beyond the Journal: Young Children on the Web*, July, 1-9.
- Indaryati & Jailani. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 84-96. Diakses tanggal 23 Juli 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4067/3521>
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemdikbud. (2013). *Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013, tentang Kurikulum SD/MI*.
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Latief, A. Juraid. (2006). *Manusia, filsafat, dan sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Rosda Karya.
- Mallett, M. (2010). *Choosing and using fiction and non-fiction 3-11: a comprehensive guide for teachers and student teachers* (1st ed.). New York: Routledge.
- Matulka, D. I. (2008). *A picture book primer: understanding and using picture books*. Connecticut: Greenwood.
- Mindes, G. (2005). Social studies in today’s early childhood curricula. *Beyond The Journal: Young Children on The Web*, September, 1-8.
- Mulatiningsih. (2013). Drawing the strenght from the past: Developing optimist and hopefullness pupils through project based-learning of national hero

- Diponegoro. *Proceedings International Seminar on Primary Education*, 224-226.
- Mulder, Niels. (2000). *Individu, masyarakat, dan sejarah: Kajian kritis buku-buku pelajaran sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 197-216.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Cakrawala Pendidikan, Edisi khusus dies natalis UNY*, 25-40.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rowley, C. & Cooper, H. (2009). *Cross-curricular approaches to teaching and learning*. Los Angeles: Sage.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology. (5thed.)*. New York: Mc Graw Hill.
- Sari, I. Perdana & Syamsi, Kastam. (2015). Pengembangan buku pelajaran tematik-integratif berbasis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 73-83. Diakses tanggal 23 Juli 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4070/3523>
- Savage, T. V. & Amstrong, D. G. (1992). *Effective teaching in elementary social studies. (3th ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Saputro, H. Bara & Soeharto. (2015). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik-integratif kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 61-72. Diakses tanggal 23 Juli 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4065/3521>
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan. (6th ed.)* (Terjemahan Eva Hamdiah & Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedyawati, Edi. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- White, R. M. (1995). How thematic teaching can transform history instruction. *ProQuest Education Journals*, 160-162.
- Whitlock, A. M. (2014). Human right education through thematic instruction. *Ohio Social Studies Review*, 51, 64-72.
- Wiarsih, Nur. (2009). *Keefektifan buku cerita bergambar dalam pembelajaran IPS kelas III MI*. Tesis magister, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiyoko, E. Putro. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wineburg, S. (2006). *Berpikir historis: Memetakan masa depan, mengajarkan masa lalu* (Terjemahan Masri Maris). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Youngs, S. & Serafini, F. (2011). Comprehension strategies for reading historical fiction picturebooks. *The Reading Teacher*, 65, 115-124.